

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini orang selalu menganggap bank sebagai bisnis atau lembaga keuangan yang berurusan dengan uang. Bank bertanggung jawab untuk menyediakan layanan keuangan, menerima dan secara efektif mengelola berbagai risiko keuangan untuk mencegahnya terjadi. Bank harus mewaspadaai potensi risiko yang dapat menimbulkan kekecewaan atau kerugian bagi bank (Tengor, et al., 2015). Lebih jauh lagi, kegagalan suatu bank dapat berdampak pada sistem keuangan. Sebagai otoritas keuangan negara, Bank Indonesia sangat berkepentingan dalam mengawasi dan mengatur kegiatan operasional setiap bank untuk memastikan pengelolaan dan mitigasi risiko yang efektif (Savitri, dkk 2014).

Pesatnya pertumbuhan industri keuangan, ditambah dengan semakin rumitnya operasional perbankan dan meningkatnya ketersediaan kredit, pada saat yang sama akan meningkatkan risiko yang dihadapi sektor keuangan. Perbankan menawarkan peluang potensial bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan menghimpun dana melalui berbagai jalur yang dijalankan bank, seperti tabungan, deposito, giro, dan kredit (Tengor, dkk 2015). Adanya tabungan, deposito, dan kredit memudahkan perputaran dana dalam masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan (Silalahi, 2017).

Untuk membatasi bahaya yang mungkin terjadi, bank diharapkan melakukan apa saja untuk dapat melakukan penerapan manajemen risiko pada

perusahaan. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan No. tanggal 1 Juli 2009. 25/11/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Pengawasan Bahaya Pada Bank Usaha. Aturan ini wajib diikuti oleh seluruh cabang bank nasional, daerah, koperasi, dan asing di Indonesia dalam menjalankan usahanya. Tujuan penerapan manajemen risiko (*Risk Management*) adalah untuk menghindari kerugian yang ditimbulkan oleh risiko bank (Roosdiana, 2022).

Bank NTT Cab. Nagekeo salah satu bank yang bergerak dalam bidang usaha menghimpun kelebihan dana dan mengalokasikannya sebagai kredit atau dukungan kepada individu yang membutuhkan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi, adalah Bank NTT Cab. Nagekeo (Untruth, 2016). Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, Bank NTT Cab. Nagekeo tidak dapat lepas dari risiko kredit. Risiko kredit timbul karena kemungkinan pemegang rekening gagal atau tidak yakin dalam memenuhi kewajibannya atau membayar kembali jumlah pinjamannya (Gordon, 2022).

Manajemen risiko kredit adalah aspek penting dalam operasional perbankan, terutama dalam hal pembiayaan kredit konstruksi. Bank NTT Cab. Nagekeo sebagai salah satu lembaga keuangan di wilayah tersebut menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit yang terkait dengan pembiayaan kredit konstruksi. Kredit konstruksi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kredit lainnya karena melibatkan proyek-proyek pembangunan yang kompleks dan memiliki banyak variabel yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaannya (Tengor, dkk 2015).

Pada Bank NTT Cab. Nagekeo, tingkat kredit bermasalah dalam pembiayaan kredit konstruksi menjadi perhatian utama. Kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan keuntungan bank, meningkatkan risiko likuiditas, dan mengganggu kestabilan keuangan institusi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis penerapan manajemen risiko kredit guna meminimalkan kredit bermasalah dalam pembiayaan kredit konstruksi. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang dapat terjadi dalam penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan kredit konstruksi di Bank NTT Cab. Nagekeo, diantaranya ialah (Gordon, 2022):

- a. Ketidacukupan Analisis Risiko yang menjadi salah satu permasalahan yang mungkin terjadi adalah ketidakcukupan analisis risiko sebelum memberikan pembiayaan kredit konstruksi. Jika risiko yang terkait dengan proyek konstruksi tidak dinilai dengan cermat, bank dapat memberikan kredit kepada pihak yang tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kredit bermasalah.
- b. Evaluasi Jaminan yang Tidak Optimal dalam penilaian yang tidak optimal terhadap jaminan yang diberikan oleh peminjam juga dapat menjadi permasalahan. Jika jaminan yang diambil tidak cukup atau tidak memiliki nilai yang cukup untuk menutupi kerugian dalam kasus pembayaran yang gagal, bank berisiko mengalami kerugian yang signifikan saat proyek konstruksi menghadapi masalah.
- c. Pemantauan Proyek yang Kurang Efektif, dalam pemantauan yang tidak efektif terhadap perkembangan proyek konstruksi juga dapat menjadi permasalahan

serius. Jika bank tidak memiliki sistem pemantauan yang baik untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan anggaran, risiko kemunduran atau kegagalan proyek meningkat. Hal ini dapat menyebabkan kredit bermasalah jika pembiayaan tidak digunakan sebagaimana mestinya atau jika proyek tidak mencapai hasil yang diharapkan.

- d. Kondisi Pasar yang Tidak Terduga seperti adanya perubahan kondisi pasar yang tidak terduga, seperti penurunan tiba-tiba dalam industri konstruksi atau fluktuasi harga bahan baku, dapat berdampak signifikan pada kemampuan peminjam untuk melunasi kredit. Jika tidak ada strategi yang tepat untuk mengatasi perubahan pasar yang tidak terduga ini, bank dapat menghadapi peningkatan kredit bermasalah.
- e. Kurangnya Sistem Manajemen Risiko yang Efektif Jika Bank NTT Cab. Nagekeo tidak memiliki sistem manajemen risiko kredit yang efektif, termasuk kebijakan, prosedur, dan pengawasan yang memadai, maka risiko kredit bermasalah dapat meningkat. Kurangnya pemahaman tentang risiko kredit konstruksi khususnya dapat menyebabkan keputusan yang tidak tepat dalam mengelola risiko tersebut.

Berdasarkan data observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan diambil dari laporan Keuangan Tahunan yang telah di audit oleh Bank NTT Cab. Nagekeo. Adapun data kredit bermasalah dan modal yang disalurkan dapat dilihat pada table dibawah ini, yang diambil dari laporan Keuangan tiap cabang yang telah di audit.

Tabel.1 1 Data Kredit Modal Kerja Bermasalah dan tingkat NPL PT. Bank NTT Cab. Nagekeo Indonesia

Cabang Bank NTT (2022)	Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit Modal Kerja yang Disalurkan	NPL	Kategori
Cabang Satu	14.583.314.460	225.115.542.802	19,63%	Kurang Lancar
Cabang Dua	9.165.284.443	256.378.582.112	13,67%	Diragukan
Cabang Tiga	12.848.449.221	284.941.072.521	16,56%	Kurang Lancar

Berdasarkan pada table diatas, maka persentase NPL Kredit modal kerja pada PT. Bank NTT secara menyeluruh yang didapatkan dari laporan keuangan yang telah mereka audit pada tahun 2022 mengalami permasalahan pada kredit yang diberikan dari cabang satu, dua dan cabang tiga. Tercatat bahwa Cabang satu mengalami kredit bermasalah sebesar 19,63%.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, terdapat beberapa proses manajemen risiko kredit yang telah dilakukan oleh Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko, serta sistem pengendalian intern. Hal ini melalui beberapa tahapan dan proses dalam manajemen risiko kredit Bank NTT Cab.

Nagekeo dalam pembiayaan kredit konstruksi telah dirinci dengan cermat untuk memastikan pengelolaan risiko yang efektif. Pertama-tama, Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT memainkan peran penting dalam pengawasan aktif, memberikan arahan strategis, dan memastikan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selanjutnya, bank merumuskan kebijakan yang mencakup pedoman tentang jenis proyek yang dapat dibiayai dan batasan risiko yang dapat diterima. Prosedur yang terstruktur juga dikembangkan untuk mengevaluasi, mengukur, dan memantau risiko proyek konstruksi, dengan penetapan limit kredit yang sesuai berdasarkan analisis risiko proyek.

Bank NTT juga mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan proyek konstruksi yang diajukan, seperti risiko proyek, risiko pihak ketiga, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko ini diukur dengan cermat, termasuk perhitungan potensi kerugian yang mungkin terjadi jika terjadi masalah pada proyek tersebut. Selama berlangsungnya proyek konstruksi, bank secara rutin memantau risiko yang terkait dengan kredit tersebut, seringkali menggunakan indikator kinerja kunci untuk mengamati perkembangan proyek. Sistem informasi manajemen risiko digunakan untuk mengintegrasikan data risiko dari berbagai sumber dan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, bank memiliki sistem pengendalian intern yang ketat untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko kredit dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu Bank NTT dalam mengelola risiko kredit yang terkait dengan pembiayaan kredit konstruksi secara efektif.

Alokasi kredit atau pembiayaan yang dilakukan PT. Bank NTT tidak dapat dijamin selalu berjalan lancar dan bebas dari risiko kredit. Oleh karena itu, bank harus mengelola kredit yang disalurkan secara efektif untuk meminimalkan kerugian sehingga berdampak positif terhadap perekonomian di NTT. Dalam rangka meminimalkan kredit bermasalah dalam pembiayaan kredit konstruksi, penting untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini dan mencari solusi yang tepat melalui penerapan manajemen risiko kredit yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko kredit di Bank NTT dalam pembiayaan kredit konstruksi dengan fokus pada upaya untuk meminimalkan kredit bermasalah. Melalui studi kasus di bank ini, penelitian akan mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam manajemen risiko kredit dan mencari solusi yang efektif untuk mengurangi risiko kredit bermasalah yang terkait dengan pembiayaan kredit konstruksi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen risiko kredit dalam pembiayaan kredit konstruksi, Bank NTT akan dapat mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam mengurangi risiko kredit bermasalah, meningkatkan kualitas portofolio kreditnya, dan meningkatkan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Bank NTT dalam Pembiayaan Kredit Kontruksi untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah**”.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dengan demikian supaya permasalahan tidak terlalu melebar. Maka fokus permasalahan masalah ini akan diuraikan sebagai berikut :

a. Evaluasi Risiko Kredit Konstruksi

Fokus pertama adalah menganalisis evaluasi risiko kredit yang dilakukan oleh Bank NTT pada pembiayaan kredit konstruksi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana bank telah melakukan analisis risiko yang komprehensif sebelum memberikan pembiayaan kepada proyek konstruksi. Jika terdapat kekurangan dalam proses evaluasi risiko, bank akan berisiko memberikan kredit kepada proyek-proyek yang berpotensi mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. Pengelolaan Jaminan

Fokus kedua adalah mengevaluasi pengelolaan jaminan yang dilakukan oleh Bank NTT dalam pembiayaan kredit konstruksi. Penelitian akan melihat sejauh mana bank memastikan bahwa jaminan yang diberikan oleh peminjam memiliki nilai yang cukup untuk menutupi kerugian jika terjadi pembayaran yang gagal. Jika pengelolaan jaminan tidak optimal, bank dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam hal pemulihan dana jika proyek mengalami masalah.

c. Sistem Pemantauan Proyek

Fokus ketiga adalah mengevaluasi sistem pemantauan proyek yang dilakukan oleh Bank NTT Cab. Nagekeo dalam pembiayaan kredit konstruksi.

Penelitian akan menilai sejauh mana bank memiliki mekanisme pemantauan yang efektif untuk memastikan bahwa proyek konstruksi berjalan sesuai rencana dan anggaran. Jika sistem pemantauan tidak memadai, bank dapat gagal mendeteksi masalah proyek secara dini, yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

d. Respons Terhadap Perubahan Pasar

Fokus keempat adalah mengevaluasi respons Bank NTT Cab. Nagekeo terhadap perubahan kondisi pasar yang tidak terduga. Penelitian akan mengidentifikasi apakah bank memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi perubahan pasar yang dapat berdampak pada proyek konstruksi. Jika bank tidak mampu merespons perubahan pasar dengan baik, risiko kredit bermasalah dapat meningkat.

e. Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Fokus terakhir adalah mengevaluasi efektivitas sistem manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh Bank NTT Cab. Nagekeo. Penelitian akan menilai apakah bank memiliki kebijakan, prosedur, dan pengawasan yang memadai dalam mengelola risiko kredit konstruksi. Jika sistem manajemen risiko tidak efektif, bank dapat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit bermasalah.

Dalam rangka meminimalkan kredit bermasalah dalam pembiayaan kredit konstruksi, Bank NTT Cab. Nagekeo perlu memperkuat penerapan manajemen risiko kredit dengan memperhatikan evaluasi risiko yang lebih baik, pengelolaan jaminan yang optimal, sistem pemantauan proyek yang efektif, respons yang

responsif terhadap perubahan pasar, dan sistem manajemen risiko yang lebih baik. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kualitas portofolio kreditnya, mengurangi risiko kredit bermasalah, dan memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan institusi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan maka dapat ditarik simpulan dalam rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pada PT. Bank NTT Cab. Nagekeo dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam meminimalisir resiko kredit macet ?
2. Apakah manajemen risiko kredit mampu mengurangi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah di PT. Bank NTT Cab. Nagekeo?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada PT. Bank NTT Cab. Nagekeo sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam meminimalisir adanya resiko kredit macet.
2. Untuk menilai dampak dari manajemen risiko kredit terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah di PT. Bank NTT Cab. Nagekeo, dengan tujuan akhir mengidentifikasi apakah metode tersebut efektif dalam mengurangi NPL.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko dalam konteks perbankan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen risiko dalam mengurangi risiko kredit macet dan tingkat NPL pada bank umum.
2. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat mengetahui penerapan management risiko mampu dalam mengurangi risiko kredit terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah di PT. Bank NTT Cab. Nagekeo, dengan tujuan akhir mengidentifikasi apakah metode tersebut efektif dalam mengurangi NPL.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi manajemen PT. Bank NTT Cab. Nagekeo dalam meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam mengurangi risiko kredit macet dan tingkat NPL. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu bank dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk mengelola risiko kredit.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi bank-bank lain dalam sektor perbankan untuk mengadopsi dan meningkatkan praktik manajemen risiko mereka. Temuan dan rekomendasi penelitian dapat menjadi panduan bagi bank lain dalam menghadapi risiko kredit dan mengelola tingkat NPL secara lebih efektif.

3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi regulator, seperti Bank Indonesia, dalam memperkuat kebijakan dan regulasi terkait penerapan manajemen risiko pada bank umum. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik dan tantangan dalam penerapan manajemen risiko di sektor perbankan, sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola risiko kredit.

1.6. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis penerapan manajemen risiko kredit Bank NTT Cab. Nagekeo dalam pembiayaan kredit konstruksi dengan tujuan untuk meminimalkan kredit bermasalah. Fokus penelitian akan terbatas pada bagian-bagian terkait dalam Bank NTT Cab. Nagekeo yang terlibat dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit konstruksi, seperti departemen kredit, manajemen risiko, dan bagian terkait lainnya. Penelitian ini akan membatasi analisis pada jenis kredit konstruksi, yang melibatkan pembiayaan proyek pembangunan. Rentang waktu penelitian akan ditetapkan dalam periode 3-5 bulan terakhir untuk memperoleh data aktual yang relevan. Penelitian ini akan berfokus pada Bank NTT Cab. Nagekeo sesuai dengan laporan keuangan pada tahun 2018-2022 dan tidak memasukkan data dari bank lain. Dengan batasan-batasan ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik penerapan manajemen risiko kredit konstruksi di Bank NTT Cab. Nagekeo dan upaya untuk meminimalkan kredit bermasalah dalam konteks tersebut.